

dalam pengoperasiannya, terutama dalam hal produksi dan distribusi dibandingkan media konvensional (D.Anandya & F.Mutiara 2020).

Kelebihan lain dari *hyperlocal media* adalah audiensnya yang bisa lebih mudah untuk berpartisipasi. *Hyperlocal media* juga bisa memanfaatkan jurnalis non-profesional seperti masyarakat untuk ikut menulis konten berita sebagai kontributor (Van Kerkhoven, M., & Bakker, P., 2014). Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah diterapkan oleh @abouttng, yaitu membiarkan masyarakat menjadi sumber informasi dalam pendistribusian berita.

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti kemudian menyusun kesimpulan yang merujuk dari pertanyaan penelitian sebagai berikut.

##### **5.1.1 Bagaimana @abouttng Menerapkan Citizen Journalism**

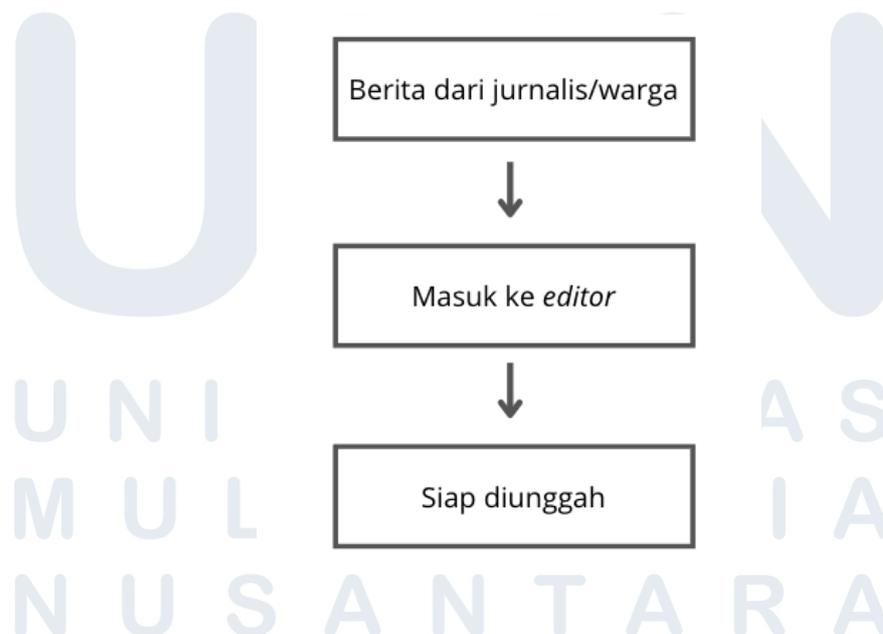
Penerapan *citizen journalism* dalam keberlangsungan @abouttng sangat dijunjung tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dari sebagian besar informasi yang diunggah di Instagram @abouttng didapatkan langsung dari *citizen journalists* atau masyarakat. Mulai dari informasi tulisan, video maupun gambar. Secara aktif, admin Instagram @abouttng melihat dan membaca satu-persatu informasi yang dikirimkan oleh *citizen journalists* melalui kolom komentar ataupun *direct messages*. Selain itu, @abouttng juga memilih untuk menggunakan informasi dari *citizen journalists* karena lebih praktis dan cepat dibandingkan menurunkan jurnalis resmi ke tempat kejadian. Meskipun terdapat kelemahan seperti terkadang hasil foto yang

dikirim oleh *citizen journalists* kurang bagus karena biasanya menggunakan *smartphone* dibandingkan kamera. Setelah mendapatkan informasi dari *citizen journalists* biasanya redaksi akan melihat kelayakan informasi tersebut melalui proses *gatekeeping* hingga akhirnya diunggah ke Instagram @abouttng.

### 5.1.2 Proses Gatekeeping di Redaksi @abouttng

Setiap media membutuhkan *gatekeeper* demi menunjang kualitas dari informasi yang disebarluaskan ke khalayak, @abouttng pun memilikinya. John R. Bittner (1996) mengistilahkan *gatekeeper* sebagai kelompok orang yang memantau jalannya arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi atau massa. Sebelum informasi dan konten @abouttng disebarluaskan ke khalayak, informasi tersebut pasti sudah melewati proses *gatekeeping* di redaksi.

Dalam redaksi @abouttng, proses pendistribusian berita hingga akhirnya diunggah ialah:



Terdapat beberapa poin yang harus dilewati hingga akhirnya informasi tersebut bisa dikonsumsi oleh khalayak luas. Sebagai contoh, jika mendapatkan informasi mengenai kecelakaan dari *citizen journalists*, biasanya *editor* akan *crosscheck* dengan kepolisian, dan jika informasi sinkron, akan diunggah di Instagram @abouttng.

Selain itu, dalam proses *gatekeeping* ini, *editor* harus menyaring pemilihan kata dan kalimat yang diberikan oleh *citizen journalists*. Pemilihan kata dan kalimat harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). *Editor* @abouttng juga wajib menyaring konteks dalam gambar sebelum diunggah ke Instagram @abouttng. Untuk gambar, biasanya standar yang digunakan ialah tidak boleh mengandung darah atau orang vital lainnya yang dapat memicu trauma seseorang.

Sebagai contoh, jika *citizen journalist* mengirimkan informasi mengenai kecelakaan dengan foto korban yang terlihat kepalanya terpotong, terdapat dua pilihan, yang pertama, meminta *citizen journalists* untuk memfoto ulang tanpa bagian kepala terpotongnya terlihat atau bagian kepala terpotongnya diblur. Selain itu, *editor* juga biasanya memilih foto yang lebih menonjolkan tentang informasi tersebut dan tidak membuat salah fokus. Sebagai contoh, jika ada *citizen journalism* memberikan informasi mengenai tempat wisata baru di Tangerang bersamaan dengan foto selfie yang menutupi objek wisata, maka foto tersebut tidak akan dipilih untuk disebarluaskan.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan beberapa teori dan konsep seperti *citizen journalism*, *hyperlocal media* dan *gatekeeping*. Namun, peneliti belum terlalu fokus untuk membahas *hyperlocal media*. Peneliti menyarankan untuk

penelitian selanjutnya untuk lebih membahas mengenai *hyperlocal media*. Hal tersebut akan sangat menarik dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan *hyperlocal media* di Indonesia.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dengan adanya penerapan *citizen journalism* di sebuah wilayah dapat membuat masyarakat sekitar lebih peduli dengan peristiwa yang terjadi di sekitar. Dengan diterapkannya *citizen journalism*, masyarakat juga lebih bersemangat untuk ikut berkontribusi demi kemajuan masyarakat. Namun, masih banyak dari masyarakat yang kurang diedukasi mengenai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) sehingga masih banyak masyarakat yang belum menggunakan pemilihan kata dan kalimat yang baik.

